

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

M Yusuf¹(*), Handriadi², Riddo Andini³, Auzia Fiska Nabila⁴

STIT Syekh Burhanuddin Pariaman, Indonesia¹²³⁴

Email: mdysf1908@gmail.com¹, Email: handriadi27121991@gmail.com², Email:
riddoandini@gmail.com³, Email: fiskanabila2207@gmail.com⁴

Received: 16-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Abstract

This research was motivated by one of the changes brought about in the independent learning policy. In terms of pedagogy, the independent learning policy will abandon the standardization approach towards a more complete heterogeneous approach that enables educators and students to explore the treasures of knowledge that continue to develop. State Vocational School 4 Kota Pariaman is one of the schools that has implemented the independent learning curriculum since July in the 2022/2023 academic year. The aim of this research is to find out the planning, implementation and obstacles to the independent learning curriculum in Islamic Religious Education subjects in class X of SMK Negeri 4 Kota Pariaman. The research method used is descriptive qualitative field research. The results of this research showed that planning for the independent learning curriculum started with outreach activities carried out by the school principal to educators. Implementation will start in the 2022/2023 academic year and will only be implemented in class X with a total of approximately 150 students. The obstacle encountered is the lack of facilities and infrastructure in schools so that educators are required to be creative in the learning process.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education.

(*) Corresponding Author: M Yusuf, mdysf1908@gmail.com

How to Cite: Pariaman (2024). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencari tujuan pendidikan tertentu. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar harus disempurnakan karena adanya kekurangan, tetapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut dapat membantu menjawab tantangan zaman yang harus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum menurut Cow adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Sedangkan M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.

Dalam sistem pembelajaran selama ini dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan pendidik menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan mengganti beberapa komponen. Di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Dengan adanya kurikulum dalam proses pembelajaran akan memudahkan seorang pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipelajari dalam bentuk materi saja, tetapi juga sebuah kegiatan aplikasi dalam kehidupan, sehingga terlaksana dan terpadunya Pendidikan Agama Islam teori dan praktik. Banyaknya peserta didik yang belum mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam Islam pengalaman pelajaran agama yang harus dilaksanakan di sekolah dan di rumah.

Agama Islam datang membawa tata nilai yang amat dibutuhkan oleh manusia sepanjang hidupnya, baik kehidupan dunia maupun nanti untuk kehidupan di akhirat guna mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Setiap manusia mempunyai kemampuan untuk mengetahui di dalam kehidupan atau nilai-nilai moral dan sosialnya. Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 4 Kota Pariaman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan sejak bulan Juli pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran yang semula memakai kurikulum 2013 sekarang memakai kurikulum merdeka belajar. Namun pelaksanaan kurikulum merdeka belajar itu baru dilaksanakan untuk kelas X yang berjumlah 8 rombel.

Kemudian dilakukan bervariasi kembali di SMK Negeri 4 Kota Pariaman setelah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar lebih kurang 1 semester, salah satu perubahan yang diusung dalam kebijakan merdeka belajar adalah terjadi pada kategori kurikulum. Dalam hal pedagogi, kebijakan merdeka belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memampukan pendidik dan peserta didik menjalani khasanah pengetahuan yang terus berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum di SMK Negeri 4 Kota Pariaman bahwa setelah lebih kurang 1 semester pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 4 Kota Pariaman, pelaksanaannya banyak yang melaksanakan praktik, namun lantaran kelas X pembiasaan praktik ini sebenarnya belum begitu menonjol karena masih banyak pelajaran-pelajaran yang bersifat teori, melihat dari tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya karena salah satu tujuan kurikulum merdeka yaitu peserta didik tidak dituntut untuk menuntaskan semua pelajaran, namun dituntut untuk mempunyai kompetensi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih jauh permasalahan ini dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan lapangan [field research]. Field research yakni penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna dan mengkaji tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman.

Adapun teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012:224) Dan diantara teknik pengumpulan data yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Pariaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman. Untuk menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang didapat di lapangan, diantara yaitu:

Perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar serentak pada tahun 2022 seluruh sekolah di Indonesia yang memilih untuk menerapkan kurikulum baru, memiliki kebijakan tertentu yang sesuai peraturan sekolah masing-masing, di SMK Negeri 4 Kota Pariaman juga telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar tentu tidak terlepas dari perencanaan.

Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Pariaman, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari kegiatan perencanaan, dalam proses perencanaan hal pertama dimulai dari dilakukan kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar ke sekolah, selanjutnya baru tugas kepala sekolah untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka belajar kepada guru-guru.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik harus membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu, yang dituangkan salah satunya dalam bentuk penyusunan modul ajar yang semula namanya RPP di kurikulum 2013, namun sekarang di kurikulum merdeka dirubah menjadi modul ajar sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada kurikulum sebelumnya dikenal dengan silabus.

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam kurikulum merdeka belajar yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir satu fase. Dengan demikian ATP dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam menyusun modul ajar setiap kali dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap pertemuan, lancar atau tidaknya pembelajaran tergantung dari pengembangan alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam bentuk perencanaan kurikulum merdeka belajar terdapat dampak positif yaitu dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pendidik, sehingga dengan demikian pendidik akan mengetahui dan memahammi tentang kurikulum merdeka belajar, kemudian dampak negatif dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar adalah pendidik sedikit kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan ATP.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman

Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Pariaman, penulis telah melakukan

wawancara dengan kepala sekolah, selanjutnya yaitu pelaksanaan, penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 4 Kota Pariaman dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tahun ajaran baru bulan Juli. Dan itu kita berlakukan baru untuk kelas X dengan jumlah peserta didik kurang lebih dari 150 peserta didik terdiri dari 7 jurusan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya kurikulum merdeka belajar begitu kita memberikan materi kepada siswa, contoh pembelajaran tentang akhlak, untuk mengetahui sejauh mana siswa itu memiliki pengetahuan dan wawasan tentang akhlak, kita berikan dulu diagnosis/penilaian awal setelah itu nanti akan terbagi anak-anak yang mempunyai kemampuan yang bagus, sedang, dan kurang, di kurikulum merdeka belajar guru disarankan untuk mengajarkan seperti itu, jadi sudah terkotak-kotak nanti kemampuan setiap anak.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini tentu saja ada kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pendidik agar lebih efektif dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, seperti adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun mengikuti sosialisasi ke sekolah lain. Dan untuk pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) ke sekolah-sekolah lain.

Kurikulum merdeka belajar yang namanya projek penguatan pelajar profil pancasila (P5) dimana pada kegiatan tersebut siswa bisa mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan P5 itu mempunyai waktu tersendiri, seperti kemarin kegiatan bercocok tanam yang biasanya pada kurikulum sebelumnya mereka hanya mengenal teorinya saja, selanjutnya yaitu tentang cara membuat makanan tradisional seperti lemang, itu mereka benar-benar melakukan kegiatan tersebut di sekolah dan dipantau langsung oleh guru.

Selanjutnya setelah selesai jadwal kegiatan P5 peserta didik kembali belajar seperti biasa di dalam kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran tentu tidak terlepas dari yang namanya metode dan media pembelajaran, tanpa adanya media dan metode pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang dipakai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar sebenarnya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, namun pada kurikulum merdeka belajar lebih banyak menggunakan metode diskusi. Dan untuk media yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku dan smartphone atau gadget.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman sudah berjalan dengan baik, karena sejauh ini dari awal pelaksanaan pihak sekolah selalu melakukan usaha-usaha agar dapat melaksanakan kurikulum merdeka sebagaimana mestinya. Usaha-usaha tersebut seperti memberi izin kepada guru-guru untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar di sekolah lain dan mendatangkan buku-buku pedoman dan buku pembelajaran kurikulum merdeka belajar baik untuk guru maupun untuk siswa.

Jadi kesimpulannya pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman peserta didik bisa mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari dalam aksi nyata dan bisa menambah keterampilan peserta didik dan di kurikulum merdeka belajar peserta didik dituntut untuk membuat karya. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 4 Kota Pariaman sebagian sudah berjalan dengan baik, namun pendidik masih melakukan usaha-usaha agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa berjalan lebih maksimal, dan dampak negatifnya yaitu peserta didik hanya mempunyai sedikit waktu dalam mengembangkan keterampilan dan karyanya, sehingga pengembangan keterampilan mereka tidak berjalan dengan maksimal.

Kendala pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 4 Kota Pariaman

Sebagaimana diketahui kurikulum merdeka belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia dan masih terbilang baru. Kurikulum merdeka belajar sendiri diterapkan pada tahun 2022/2023 dan belum semua sekolah yang menerapkan kurikulum ini. Oleh karena itu pasti ada kendala yang dialami oleh pendidik di sekolah terutama pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebenarnya untuk kendalanya di seluruh mata pelajaran, yang pertama adalah masalah sarana dan prasarana, sarana dan prasarana di sekolah kita itu banyak yang kurang, yang kedua yaitu anggaran yang kurang memadai karena sekolah kita sekolah kecil tapi kalau sekolah besar bisa memadai.

Selanjutnya kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan kompetensi guru dalam memahami kurikulum merdeka belajar, seperti penggambaran kurikulum itu selalu berubah namun kadang-kadang gaya mengajar si guru itu susah untuk berubah, padahal 50% perubahan itu ada di cara mengajar gurunya. Yang kedua adalah pemahaman lingkungan itu sendiri seperti sarana dan prasarana dan gaya dukung yang lain. Yang ketiga adalah pemahaman secara luas oleh orang tua siswa. Jadi perubahan kurikulum bukan hanya tugas siswa untuk memberikan pemahaman kepada siswa namun juga tugas orang tua.

Kendala yang terakhir seperti pada proses perencanaan pembelajaran yaitu pada pembuatan modul ajar agak susah, yang biasa pada kurikulum sebelumnya itu disebut RPP bisa copy paste, namun sekarang di kurikulum merdeka harus jelas semua materi harus dicantumkan sampai ke evaluasinya.

KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah kepada pendidik, setelah pendidik diberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar, tentu pendidik membuat yang namanya perangkat pembelajaran yang pada kurikulum sebelumnya disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada kurikulum merdeka belajar disebut dengan modul ajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dan baru dilaksanakan untuk kelas X dengan jumlah peserta didik kurang lebih 150 siswa. Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil nilai ujian kenaikan kelas kemarin pada kelas X DKV dari jumlah peserta didik 19 orang, 11 diantaranya mendapat nilai 80 dan 8 orang mendapat nilai di atas 80, dan juga hasil nilai semester kelas X TB dari 7 orang peserta didik, hanya 2 orang yang mendapat nilai 80, selebihnya di atas 80, jadi semua peserta didik rata-rata mendapatkan nilai yang bagus dan di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Kendala pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran adalah masalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga disana dituntut kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran, dan juga kendala pada pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka belajar agak sedikit lebih sulit dari kurikulum sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Natta. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Antonius, Simanjuntak Bungaran. Sosrodihardjo, Soedjito. (2009). *Metode Penelitian Sosial (edisi revisi)*. Bandung: Bina Media Peintis Medan.
- Crow dalam Oemar Hamalik. (1987). *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.
- Hamka. (2001). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.
- HM, Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi AKSARA.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Al Hikmah Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al Fatih
- Martana Simon Priaji. (2006). *Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Varnakula di Indonesia*. Dimensi Teknik Arsitektur. Vol 34, No 1.
- UU dan Peraturan Pemerintah RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2006.